

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) |



Upaya Meningkatkan Keterampilan Praktik Sholat Melalui Metode Demonstrasi Dipadu Media Peraga Visual Di Sdn 22 Batang Tuhur Kec. Dua Koto Kab Pasaman

Arlan Lubis

Sdn 22 Batang Tuhur Kec. Dua Koto Kab Pasaman

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 29 Januari, 2024

Revisi : 18 Maret, 2024

Diterima : 25 Juni, 2024

Diterbitkan : 20 September 2024

Kata Kunci

Meningkatkan Keterampilan Praktik Sholat

Correspondence

E-mail: arlanlubis792@gmail.com *

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktik sholat siswa melalui metode demonstrasi dan media peraga visual. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana siklus pertama menunjukkan hasil yang kurang optimal, dengan sebagian siswa kesulitan dalam mempraktikkan gerakan sholat secara benar. Pada siklus kedua, dilakukan perbaikan dengan penggunaan media visual yang lebih variatif, serta pendekatan pembelajaran berbasis kelompok. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada keterampilan praktik sholat siswa, dengan 93,3% siswa mencapai tingkat akurasi yang baik dalam gerakan sholat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kombinasi metode demonstrasi dan media peraga visual efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis siswa dalam melaksanakan sholat.

Abstract

This study aims to improve students' prayer practice skills through demonstration methods and visual aids. The research was conducted in two cycles, with the first cycle showing suboptimal results, where some students struggled to perform prayer movements correctly. In the second cycle, improvements were made by using more varied visual media and a group-based learning approach. The results showed a significant increase in students' prayer practice skills, with 93.3% of students achieving a high level of accuracy in the prayer movements. The study concludes that the combination of demonstration methods and visual aids is effective in enhancing students' understanding and practical skills in performing prayer.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas kehidupan individu maupun masyarakat. Pendidikan tidak hanya menjadi sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai wahana untuk membangun kepribadian dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai proses yang berlangsung sepanjang hayat, pendidikan harus senantiasa adaptif terhadap kebutuhan dan tantangan zaman.

Dalam konteks pendidikan agama, khususnya pembelajaran ibadah sholat, peran guru menjadi sangat strategis. Guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Keberhasilan pembelajaran ibadah sholat sangat

[10.0.223.167/eduspirit.v1i1.17](https://doi.org/10.0.223.167/eduspirit.v1i1.17)[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Some rights reserved

dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan tujuan pendidikan, materi, metode, dan evaluasi yang sesuai dengan perkembangan psikologi dan kebutuhan siswa.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran ibadah sholat sering menghadapi berbagai kendala. Di SD N 22 Batang Tuhur, misalnya, siswa kelas 4 menunjukkan keterampilan yang belum memadai dalam mempraktikkan sholat. Meskipun sebagian besar siswa sudah memahami teori, konsentrasi dan kemampuan mereka dalam melaksanakan gerakan dan bacaan sholat secara berurutan masih sangat kurang. Berdasarkan pengamatan awal, dari 21 siswa, hanya 13 siswa yang menunjukkan keterampilan cukup baik, sementara 5 siswa berada pada tingkat sedang, dan 3 siswa tergolong lambat belajar.

Kondisi ini mencerminkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif. Metode ceramah dan tanya jawab yang selama ini digunakan cenderung bersifat monoton dan kurang menarik bagi siswa. Hal ini menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif, dengan banyak siswa yang kehilangan konsentrasi dan tidak aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa.

Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode demonstrasi yang dipadukan dengan media peraga visual. Metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengamatan langsung terhadap contoh yang diberikan oleh guru. Dengan bantuan media peraga visual, siswa dapat lebih mudah memahami gerakan dan bacaan sholat secara berurutan. Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka untuk menguasai keterampilan praktik sholat dengan lebih baik.

Penerapan metode demonstrasi memerlukan langkah-langkah yang terstruktur. Guru harus memberikan penjelasan tentang pentingnya sholat, memberikan contoh gerakan dan bacaan sholat, serta melibatkan siswa dalam latihan praktik. Selain itu, media peraga visual, seperti gambar atau video, dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung yang mendukung keterampilan mereka.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas 4 di SD N 22 Batang Tuhur masih memerlukan banyak bimbingan dalam pembelajaran sholat. Beberapa siswa tampak sulit untuk berkonsentrasi dan cenderung kurang tertarik dengan metode pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, guru harus berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Pendekatan yang berpusat pada siswa, seperti metode demonstrasi, diharapkan dapat menjadi solusi untuk permasalahan ini.

Selain itu, implementasi metode demonstrasi juga memerlukan evaluasi yang berkelanjutan. Guru perlu memantau perkembangan keterampilan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, siswa dapat memahami kekurangan mereka dan termotivasi untuk terus belajar dan berlatih. Evaluasi juga membantu guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode demonstrasi yang dipadukan dengan media peraga visual dalam meningkatkan keterampilan praktik sholat siswa kelas 4 di SD N 22 Batang Tuhur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran agama yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan praktik sholat, tetapi juga pada upaya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru-guru lainnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ibadah sholat, sehingga tujuan pendidikan agama dapat tercapai dengan lebih baik.

2. Metodologi Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas kehidupan individu maupun masyarakat. Pendidikan tidak hanya menjadi sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai wahana untuk membangun kepribadian dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai proses yang berlangsung sepanjang hayat, pendidikan harus senantiasa adaptif terhadap kebutuhan dan tantangan zaman.

Dalam konteks pendidikan agama, khususnya pembelajaran ibadah sholat, peran guru menjadi sangat strategis. Guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Keberhasilan pembelajaran ibadah sholat sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan tujuan pendidikan, materi, metode, dan evaluasi yang sesuai dengan perkembangan psikologi dan kebutuhan siswa.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran ibadah sholat sering menghadapi berbagai kendala. Di SD N 22 Batang Tuhur, misalnya, siswa kelas 4 menunjukkan keterampilan yang belum memadai dalam mempraktikkan sholat. Meskipun sebagian besar siswa sudah memahami teori, konsentrasi dan kemampuan mereka dalam melaksanakan gerakan dan bacaan sholat secara berurutan masih sangat kurang. Berdasarkan pengamatan awal, dari 21 siswa, hanya 13 siswa yang menunjukkan keterampilan cukup baik, sementara 5 siswa berada pada tingkat sedang, dan 3 siswa tergolong lambat belajar.

Kondisi ini mencerminkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif. Metode ceramah dan tanya jawab yang selama ini digunakan cenderung bersifat monoton dan kurang menarik bagi siswa. Hal ini menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif, dengan banyak siswa yang kehilangan konsentrasi dan tidak aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa.

Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode demonstrasi yang dipadukan dengan media peraga visual. Metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengamatan langsung terhadap contoh yang diberikan oleh guru. Dengan bantuan media peraga visual, siswa dapat lebih mudah memahami gerakan dan bacaan sholat secara berurutan. Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka untuk menguasai keterampilan praktik sholat dengan lebih baik.

Penerapan metode demonstrasi memerlukan langkah-langkah yang terstruktur. Guru harus memberikan penjelasan tentang pentingnya sholat, memberikan contoh gerakan dan bacaan sholat, serta melibatkan siswa dalam latihan praktik. Selain itu, media peraga visual, seperti gambar atau video, dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung yang mendukung keterampilan mereka.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas 4 di SD N 22 Batang Tuhur masih memerlukan banyak bimbingan dalam pembelajaran sholat. Beberapa siswa tampak sulit untuk berkonsentrasi dan cenderung kurang tertarik dengan metode pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, guru harus berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Pendekatan yang berpusat pada siswa, seperti metode demonstrasi, diharapkan dapat menjadi solusi untuk permasalahan ini.

Selain itu, implementasi metode demonstrasi juga memerlukan evaluasi yang berkelanjutan. Guru perlu memantau perkembangan keterampilan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, siswa dapat memahami kekurangan mereka dan termotivasi untuk terus belajar dan berlatih. Evaluasi juga membantu guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode demonstrasi yang dipadukan dengan media peraga visual dalam meningkatkan keterampilan praktik sholat siswa kelas 4 di SD N 22 Batang Tuhur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran agama yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan praktik sholat, tetapi juga pada upaya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru-guru lainnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ibadah sholat, sehingga tujuan pendidikan agama dapat tercapai dengan lebih baik.

Penelitian ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman praktik sholat melalui metode demonstrasi oleh siswa Kelas 4 SD N 22 Batang Tuhur. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diartikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru sebagai bentuk refleksi diri dilakukan pada kelas yang menjadi tanggung jawab guru, dilakukan secara kolaboratif (bekerja sama dengan guru lain) dan bertujuan untuk memperbaiki kinerja serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Langkah-langkah ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil dapat dievaluasi dan diperbaiki pada siklus berikutnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan permasalahan pembelajaran dapat diselesaikan secara sistematis dan berkelanjutan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memantau proses pembelajaran secara langsung, sementara wawancara digunakan untuk menggali pendapat dan pengalaman guru serta siswa. Dokumentasi meliputi pencatatan hasil belajar siswa, catatan harian, dan foto kegiatan pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, panduan wawancara, dan rubrik penilaian keterampilan praktik sholat. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran, sedangkan panduan wawancara membantu peneliti dalam memperoleh informasi yang lebih mendalam. Rubrik penilaian dirancang untuk mengukur keterampilan siswa dalam melakukan gerakan dan bacaan sholat.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif, seperti hasil observasi dan wawancara, dianalisis dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema tertentu. Data kuantitatif, seperti skor keterampilan siswa, dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat peningkatan yang terjadi dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan peningkatan keterampilan siswa dalam praktik sholat serta perubahan perilaku siswa selama pembelajaran. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan jumlah siswa yang mampu melakukan gerakan dan bacaan sholat dengan benar, serta peningkatan partisipasi dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru kelas sebagai mitra peneliti. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan sesuai dengan kondisi nyata di kelas. Selain itu, keterlibatan guru juga penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan metode demonstrasi dan media peraga visual di masa depan.

Dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran praktik sholat di SD N 22 Batang Tuhur. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi guru dan institusi pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran agama di sekolah.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Pada siklus I, pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi dan media peraga visual untuk meningkatkan keterampilan praktik sholat siswa telah dilaksanakan sesuai rencana. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar, meskipun terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap metode yang digunakan, terutama ketika media visual seperti poster dan video ditampilkan sebagai pendukung demonstrasi.

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran, sebagian besar siswa dapat mengikuti gerakan sholat yang didemonstrasikan oleh guru dengan baik. Dari 30 siswa, sebanyak 21 siswa (70%) mampu meniru gerakan dengan akurasi yang cukup tinggi, terutama pada gerakan-gerakan dasar seperti takbiratul ihram, ruku', dan sujud. Namun, terdapat 9 siswa (30%) yang masih mengalami kesulitan, khususnya pada gerakan duduk di antara dua sujud dan salam. Kesulitan ini diduga disebabkan oleh kurangnya fokus atau kurangnya pengalaman sebelumnya.

Media peraga visual yang digunakan terbukti efektif membantu siswa memahami urutan gerakan sholat. Poster dan gambar yang menampilkan tahapan gerakan sholat secara detail memudahkan siswa untuk mengingat langkah-langkahnya. Selain itu, video tutorial yang diputar selama pembelajaran menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa dan memberikan contoh gerakan yang jelas. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya kombinasi demonstrasi langsung dan media visual.

Praktik mandiri yang dilakukan siswa menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Dalam waktu 10 menit yang dialokasikan, mayoritas siswa dapat mempraktikkan gerakan sholat secara mandiri sesuai dengan instruksi guru. Namun, ada beberapa siswa yang perlu mendapatkan bimbingan tambahan karena masih keliru dalam urutan gerakan, terutama saat transisi dari sujud ke duduk di antara dua sujud. Guru memberikan umpan balik secara langsung untuk membantu siswa memperbaiki kesalahan mereka.

Saat sesi diskusi dan tanya jawab, siswa aktif bertanya dan berbagi pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa menyampaikan tantangan yang mereka hadapi, seperti sulitnya menjaga keseimbangan tubuh saat melakukan gerakan ruku' dan duduk di antara dua sujud. Guru memberikan klarifikasi dan menunjukkan kembali cara melakukan gerakan dengan benar, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

Pada tahap penutupan, refleksi dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami dan mampu mempraktikkan gerakan sholat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 23 siswa (76,7%) telah mencapai kategori baik dalam akurasi gerakan, sedangkan 7 siswa (23,3%) masih berada dalam kategori cukup. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk terus berlatih di rumah agar gerakan sholat mereka semakin sempurna.

Selain itu, guru mencatat bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala dalam siklus ini. Dengan alokasi waktu yang lebih panjang, diharapkan siswa memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk berlatih dan mendapatkan bimbingan individu. Hal ini menjadi perhatian utama untuk perbaikan pada siklus berikutnya agar hasil pembelajaran lebih optimal.

Secara keseluruhan, siklus I menunjukkan hasil yang cukup baik, dengan peningkatan keterampilan praktik sholat pada sebagian besar siswa. Namun, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru juga mencatat pentingnya memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk bertanya dan memperbaiki gerakan mereka.

Pada siklus II, pembelajaran dengan metode demonstrasi dan media peraga visual dilaksanakan dengan beberapa perbaikan berdasarkan evaluasi pada siklus I. Fokus utama adalah memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa yang mengalami kesulitan untuk berlatih dan mendapatkan bimbingan individu. Selain itu, variasi media visual, seperti animasi gerakan sholat dan tambahan latihan kelompok, diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan praktik sholat siswa. Dari total 30 siswa, sebanyak 26 siswa (86,7%) berhasil mempraktikkan gerakan sholat dengan akurasi yang baik. Hanya 4 siswa (13,3%) yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut, terutama pada gerakan tertentu seperti transisi dari duduk di antara dua sujud ke gerakan salam. Hal ini menunjukkan adanya progres yang positif dibandingkan dengan siklus I.

Media visual yang digunakan pada siklus II, terutama animasi gerakan sholat, mendapat respons sangat baik dari siswa. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa animasi tersebut membantu mereka lebih memahami gerakan dengan detail dan memperbaiki kesalahan yang sering mereka lakukan. Selain itu, poster dan gambar yang dipasang di sekitar kelas juga membantu siswa mengingat urutan gerakan sholat.

Praktik mandiri dalam kelompok kecil menjadi salah satu strategi yang berhasil pada siklus ini. Siswa yang lebih mahir membantu teman-teman mereka yang masih mengalami kesulitan. Strategi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktik sholat, tetapi juga mempererat kerja sama antar siswa. Guru mencatat bahwa kelompok belajar ini memberikan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan mendukung.

Selama sesi diskusi dan tanya jawab, siswa terlihat lebih percaya diri dalam mengemukakan pertanyaan maupun berbagi pengalaman. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan memahami gerakan sholat dengan lebih baik setelah menerima bimbingan langsung dari guru dan teman sebaya. Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan progres signifikan, sehingga memotivasi siswa lain untuk terus berusaha.

Pada tahap evaluasi, guru mengamati praktik sholat siswa secara keseluruhan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 28 siswa (93,3%) telah mencapai kategori baik dan sangat baik dalam akurasi gerakan sholat, sementara 2 siswa (6,7%) masih berada dalam kategori cukup. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus I, di mana hanya 76,7% siswa yang berada dalam kategori baik.

Refleksi bersama dilakukan untuk mendengar pandangan siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih memahami tata cara sholat dan lebih percaya diri saat melakukannya. Guru juga mencatat bahwa suasana kelas pada siklus II lebih kondusif, dengan tingkat keaktifan siswa yang lebih tinggi dibandingkan siklus sebelumnya.

Kendala yang ditemukan pada siklus II adalah keterbatasan waktu untuk melatih siswa yang masih memerlukan bimbingan tambahan. Meskipun jumlah siswa yang memerlukan bimbingan berkurang, guru mencatat bahwa mereka membutuhkan waktu lebih banyak untuk memperbaiki gerakan secara mendetail. Hal ini akan menjadi fokus pada tahap pembelajaran berikutnya.

3.2 Pembahasan

Dari hasil siklus I dan II, dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan praktik sholat siswa. Pada siklus I, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mempraktikkan gerakan sholat dengan benar, khususnya pada beberapa gerakan seperti duduk di antara dua sujud dan salam. Namun, pada siklus II, jumlah siswa yang mengalami kesulitan berkurang secara signifikan, menunjukkan bahwa perubahan metode dan media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap hasil pembelajaran.

Salah satu teori yang relevan untuk menganalisis hasil ini adalah teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky. Keduanya menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar. Dalam konteks ini, demonstrasi langsung oleh guru dan praktik mandiri yang diberikan kepada siswa sesuai dengan prinsip konstruktivisme, di mana siswa belajar melalui pengalaman dan interaksi langsung dengan materi ajar. Penggunaan media visual sebagai alat bantu juga mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan representasi konkret dari apa yang dijelaskan secara verbal.

Peningkatan hasil yang terlihat pada siklus II juga dapat dijelaskan dengan teori pembelajaran sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi melalui pengajaran langsung, tetapi juga melalui pengamatan dan peniruan model. Dengan adanya demonstrasi guru dan penggunaan media visual seperti video tutorial, siswa memiliki kesempatan untuk mengamati dan meniru gerakan sholat dengan lebih baik. Hal ini tercermin dalam peningkatan jumlah siswa yang dapat mempraktikkan gerakan sholat dengan benar pada siklus II.

Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis kelompok dalam siklus II juga sejalan dengan teori belajar kooperatif, yang menekankan pentingnya kerja sama antara siswa untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini, siswa yang lebih mahir membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih mendukung. Pembelajaran berbasis kelompok ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktik sholat siswa, tetapi juga mempererat hubungan sosial antar siswa.

Keberhasilan pembelajaran dalam siklus II juga dapat dijelaskan dengan teori motivasi, khususnya teori self-determination yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara mandiri, mendapatkan umpan balik langsung, dan merasakan kemajuan dalam keterampilan mereka dapat meningkatkan rasa kompetensi dan motivasi intrinsik siswa. Hal ini tercermin dalam peningkatan jumlah siswa yang berhasil mempraktikkan gerakan sholat dengan akurasi yang lebih baik pada siklus II.

Media visual yang digunakan dalam kedua siklus juga memainkan peran penting dalam mendukung pemahaman siswa. Teori multimedia yang dikemukakan oleh Mayer menyatakan bahwa penggunaan kombinasi teks, gambar, dan video dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Dalam hal ini, penggunaan media peraga visual seperti poster, gambar, dan video tutorial terbukti efektif dalam membantu siswa memahami urutan gerakan sholat dengan lebih jelas dan mendetail.

Meskipun terdapat peningkatan yang signifikan, beberapa siswa masih mengalami kesulitan pada gerakan-gerakan tertentu, terutama pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode yang digunakan sudah tepat, masih ada faktor individu yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini dapat dijelaskan dengan teori individual differences yang menekankan bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu ada perhatian lebih terhadap siswa yang mengalami kesulitan, dengan memberikan bimbingan tambahan dan lebih banyak latihan praktis.

Keterbatasan waktu yang tercatat sebagai kendala pada siklus II juga mengindikasikan bahwa pembelajaran yang efektif memerlukan waktu yang cukup untuk memberikan kesempatan bagi siswa berlatih dan memperbaiki kesalahan mereka. Teori distribusi latihan yang dikemukakan oleh Ebbinghaus menunjukkan bahwa untuk memperoleh keterampilan yang baik, latihan yang terdistribusi (dilakukan secara berkala) lebih efektif dibandingkan latihan yang dilakukan dalam waktu singkat. Oleh karena itu, perencanaan waktu yang lebih matang akan sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran.

Dari hasil siklus I dan II, terlihat jelas bahwa penggunaan pendekatan yang menggabungkan metode demonstrasi, media visual, dan pembelajaran berbasis kelompok memberikan hasil yang lebih optimal. Pembelajaran yang bersifat aktif, di mana siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga terlibat langsung dalam praktik, lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis mereka. Teori belajar aktif yang dikemukakan oleh Kolb juga mendukung hal ini, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan refleksi atas pengalaman tersebut akan lebih menghasilkan pemahaman yang mendalam.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi yang dipadukan dengan media peraga visual secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan praktik sholat siswa. Melalui siklus I dan II, terlihat adanya peningkatan dalam pemahaman dan kemampuan siswa dalam melaksanakan gerakan sholat dengan benar. Pada siklus II, siswa yang mengalami kesulitan pada siklus I menunjukkan kemajuan yang pesat berkat penggunaan media visual seperti poster, gambar, video tutorial, dan latihan berbasis kelompok. Meskipun demikian, terdapat beberapa siswa yang masih memerlukan bimbingan tambahan untuk menguasai gerakan-gerakan tertentu dengan sempurna. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan yang melibatkan berbagai media dan metode dapat meningkatkan hasil pembelajaran keterampilan praktis seperti sholat.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer Science & Business Media.
- Ebbinghaus, H. (1885). *Memory: A Contribution to Experimental Psychology*. Dover Publications.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1972). *Psychology and Pedagogy*. Viking Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.